

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, perpustakaan merupakan “Jantung Sekolah”. Perpustakaan merupakan sarana pendidikan non-formal, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar di luar maupun di dalam lingkungan pendidikan sekolah. Yang berkaitan dengan pendidikan non-formal adalah perpustakaan umum, sedangkan pendidikan formal adalah perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan sekolah memegang peranan penting dalam mendukung proses belajar di sekolah. Perpustakaan sekolah di sini diartikan sebagai perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus dan tujuan pendidikan. Fungsi pendidikan lebih diutamakan karena layanan perpustakaan sekolah harus bertujuan menyukseskan program belajar di sekolah. Bagi siswa sendiri perpustakaan merupakan sumber pengembangan ilmu pengetahuan.

Semakin pesatnya kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi menyadarkan manusia akan pentingnya pemanfaatan sumber-sumber informasi. Perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi tentunya tidak akan lepas perannya sebagai tempat menyimpan, mengolah dan menemukan kembali informasi sekaligus menjadikan perpustakaan sebagai jembatan komunikasi yang memegang peranan penting dalam penyebaran informasi.

Membaca literatur dalam jumlah banyak, tidak terlalu sederhana pelaksanaannya, selain memerlukan waktu yang cukup, juga memerlukan kebiasaan membaca, bahkan kebiasaan membaca cepat. Kesiapan membaca terjadi bila anak menguasai seperangkat kemampuan membaca, dan berhubungan dengan tulisan (Sedijoprpto, 2005:3).

Menumbuhkan budaya baca adalah sebuah proses yang memerlukan waktu panjang. Banyak faktor yang harus dilibatkan mulai dari kanak-kanak. Masa kanak-kanak adalah waktu yang paling penting untuk menanamkan kebiasaan membaca. Dalam hal ini orang tua atau keluarga sangat berperan penting dalam mengembangkan budaya baca pada anak-anak mereka. (Suherman, 2009:152-153).

Dengan membaca buku seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan, serta mempunyai wawasan yang luas. Sedangkan dalam ajaran Islam pun mengatakan membaca merupakan salah satu kegiatan penting yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan. Nabi Muhammad SAW menerima Wahyu Al-Quran yang pertama berupa perintah membaca sebagaimana dalam surat Al-Alaq Allah Berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ ﴿٣﴾ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq [96]:1-5)

Namun budaya baca di Indonesia dikatakan masih rendah, apalagi bila di bandingkan dengan Negara-negara lain di Asia. Jangankan dengan negara Jepang atau Singapura, dengan Negara Malaysia saja kita kalah. Oleh karena itu budaya baca masyarakat perlu dibina agar dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi perkembangan yang terjadi (Supriyanto, dkk, 2006: 284).

Pada SMPN 47 Jakarta sendiri masih sangat terlihat jelas bahwa budaya baca siswa sangat rendah. Dapat dilihat dari jumlah peminjam dan pengunjung perpustakaan yang sangat sedikit. Bulan juli 2011 siswa kelas VII yang berjumlah 250 orang yang meminjam buku hanya 12 orang saja (5%), sedangkan jumlah pengunjung perpustakaan 20 orang (8,3%). Dari jumlah ini dapat kita lihat betapa sangat rendahnya budaya baca pada siswa SMPN 47 Jakarta. Berdasarkan uraian di atas penulis menuangkannya dalam skripsi ini dengan judul **“Usaha Meningkatkan Budaya Baca Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 47 Jakarta dan Tinjauan Menurut Islam”**

1.2 Perumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana budaya baca siswa di SMPN 47 Jakarta ?
2. Bagaimana upaya perpustakaan sekolah dalam pembinaan budaya baca siswa ?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi perpustakaan sekolah dalam pembinaan budaya baca siswa ?
4. Bagaimana tinjauan Islam tentang budaya baca siswa SMPN 47 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sejauh mana budaya baca siswa di SMPN 47 Jakarta
2. Mengetahui upaya perpustakaan sekolah dalam pembinaan budaya baca siswa
3. Mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi perpustakaan sekolah dalam pembinaan budaya baca siswa SMPN 47 Jakarta
4. Mengetahui tinjauan Islam tentang budaya baca siswa SMPN 47 Jakarta

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada siswa bahwa dengan budaya baca yang tinggi dapat dapat meningkatkan prestasi belajar
2. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis

1.5 Batasan Penelitian

Dengan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, penulis hanya akan membahas tentang usaha dalam meningkatkan budaya baca pada siswa kelas VII di SMPN 47 Jakarta.